

PENGARUH *RETURN ON ASSET (ROA)* DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :
Leo Nardo Pratama¹, Marwan Setiawan²
Universitas Adiwangsa jambi^{1,2}

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham dengan menggunakan variabel *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian, dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertanian.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of financial performance on stock prices using the Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) variables. The results of the research show that the Return On Asset (ROA) variable has a significant effect on the share prices of agricultural sector companies, and Return On Equity (ROE) has a significant effect on the share prices of the agricultural sector.

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Tujuan dari bergabungnya perusahaan ke dalam pasar modal adalah untuk menawarkan saham perusahaannya serta ingin menarik minat para investor untuk menanamkan modal berupa investasi yang akan digunakan untuk kemajuan perusahaan (Wardana & Fikri, 2019). Menurut Putri (2021) investor yang akan berinvestasi dalam saham, terlebih dahulu melakukan analisis dan mencari informasi terkait perusahaan dan harga saham dari masing-masing saham tersebut. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang baik bagi perusahaan. Harga saham saat ini merupakan patokan investor tentang keberhasilan perusahaan di masa depan, oleh karena itu perusahaan harus bisa menjaga kestabilan harga sahamnya. Dimana Analisis teknikal yaitu analisis yang menggunakan data 1 pasar saham yang meliputi harga, volume transaksi dan waktu (trend naik atau turun) untuk menentukan nilai dari suatu saham. Sedangkan analisis fundamental yaitu

analisis yang digunakan untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. id Berdasarkan dari tabel diatas terlihat bahwa pergerakan harga saham sangat fluktuatif, ini menunjukkan bahwa harga saham sangat di pengaruhi oleh berbagai faktor sehingga perlu diteliti apa yang menjadi penyebab naik turunnya harga saham tersebut. Rasio keuangan yang umum untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. *ROA* dipilih karena untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. *ROE* dipilih karena mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas dan berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Namun, pada situasi saat ini perekonomian sektor pertanian sedang mengalami fluktuasi,

sehingga menjadi masalah utama yang harus dihadapi oleh perusahaan sektor pertanian. Penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2009) berjudul Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011 menunjukkan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai thitung -2,046 dan t tabel 2,032 dengan angka signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$. Penelitian yang dilakukan oleh Qoribulloh (2013) berjudul Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS dan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara Simultan Variabel EPS, NPM, ROA, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Alasan memilih periode waktu dari tahun 2021-2022 karena peneliti menggunakan tahun terbaru dan belum diteliti pada penelitian sebelumnya. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini adalah Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham sektor pertanian.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap harga saham sektor pertanian ?
- 2) Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham sektor pertanian ?
- 3) Apakah secara simultan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap harga saham sektor pertanian ?

2. Tinjauan Pustaka

Pasar Modal

Pengertian Pasar Modal

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Pasar modal pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana. Dana yang di perjualbelikan tersebut digunakan untuk jangka waktu yang lama dalam tujuan menunjang pengembangan usaha organisasi atau perusahaan. Kegiatan jual-beli dana tersebut dilakukan dalam suatu lembaga resmi yang disebut bursa efek.

Jenis-Jenis Pasar Modal

Penjualan saham kepada masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara. Umumnya penjualan dilakukan sesuai dengan jenis atau bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjualbelikan. Jenis-jenis pasar modal menurut Jogiyanto (2017) ada beberapa macam, yaitu:

- 1) Pasar Perdana (*Primary Market*), yaitu pasar modal yang menjual pertama saham sekuritas lainnya sebelum sekuritas tersebut tercatat di bursa efek. Harga saham di pasar ini ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang *go-public*.
- 2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*), yaitu pasar modal dalam bentuk bursa efek yang memperjualbelikan saham dan sekuritas pada umumnya setelah penjualan

di *primary market*. Harga pasar di pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang dipengaruhi faktor emiten.

3) Pasar Ketiga (*Third Market*), yaitu pasar modal tempat saham dan sekuritas lain diperdagangkan diluar bursa efek.

4) Pasar Keempat (*Fourth Market*), yaitu pasar perdagangan saham antar investor atau antar pemegang saham tanpa melalui pialang atau perantara dagang efek.

Saham

Pengertian Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) (Bursa Efek Indonesia, 2010).

Saham adalah (1) tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan. (2) kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Irham, 2015).

Jenis-Jenis Saham

Berikut adalah jenis-jenis saham menurut Jogyanto (2017) :

1) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferent mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Seperti *bond* yang

membayarkan bunga atas pinjaman, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Seperti saham biasa, dalam hal likuidasi klaim pemegang saham preferen di bawah klaim pemegang obligasi (*bond*).

2) Saham Biasa (*Common Stock*)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa (*common stock*). Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak yaitu hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, dan hak preemptif.

Harga Saham

Pengertian Harga Saham

Menurut Anoraga (2006), harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Sedangkan menurut Sutrisno (2009), harga saham adalah nilai saham yang terjadi akibat diperjualbelikan saham tersebut di pasar sekunder. Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan yaitu bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan. Dengan demikian pengambilan keputusan selalu didasarkan pada pertimbangan terhadap maksimalisasi kekayaan para pemegang saham.

Jenis-Jenis Harga Saham

Harga saham menurut Sawidji (2001), dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebelum harga tersebut dicatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emiten dan penjamin emisi.

3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain. Harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatat di bursa efek.

1. Harga Pembukaan

Harga pembukaan adalah harga yang diminta penjual dari pembeli pada saat jam bursa dibuka.

2. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari buka.

3. Harga Tertinggi

Harga saham tidak hanya sekali atau dua kali dalam satu hari, tetapi bisa berkali dan tidak terjadi pada harga saham yang lama. Dari harga-harga yang terjadi tentu ada harga yang paling tinggi pada satu hari bursa tersebut, harga itu disebut harga tertinggi.

4. Harga Terendah

Harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada satu hari bursa.

5. Harga Rata-Rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas

saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya (Bursa Efek Indonesia, 2010).

Selanjutnya menurut Alwi (2003), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham atau indeks harga saham. Faktor-faktor tersebut dapat dimasukkan ke dalam faktor fundamental yang berasal dari lingkungan internal dan faktor kondisi ekonomi yang berasal dari lingkungan eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut antara lain yaitu:

1. Faktor Fundamental (Lingkungan Internal)

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi (*investment announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset, dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya.

- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings per Share (EPS)* dan *Dividend per Share (DPS)*, *Price Earnings Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity (ROE)*, dan lainnya.
2. Faktor Kondisi Ekonomi (Lingkungan Eksternal)
 - a. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan berbagai regulasi serta deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b. Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
 - c. Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
 - d. Gejolak politik-ekonomi dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

Rasio Keuangan

Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih mendalam, perlu dilakukan analisis laporan keuangan yang salah satu caranya adalah dengan menggunakan rasio. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling sering digunakan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu

perusahaan dapat diinterpretasikan. Menurut Kasmir (2013) Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Contohnya, perbandingan angka-angka yang ada dalam satu laporan adalah komponen angka-angka dalam neraca. Misalnya, antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau antara total aktiva dengan total utang. Kemudian dalam satu periode yang sama berarti dalam satu tahun. Namun jika membandingkan untuk beberapa periode, maka lebih dari 1 tahun, misalnya 3 tahun (dengan anggapan 1 periode 1 tahun).

Menurut Sofyan (2013) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Selanjutnya, contoh perbandingan antar komponen yang ada di laporan keuangan adalah antara komponen yang ada dalam neraca dengan dalam laporan laba rugi. Misalnya, komponen dalam laba rugi yaitu penjualan dengan komponen dalam neraca misalnya total aktiva, atau antara laba bersih dengan penjualan.

Hasil dari rasio keuangan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya. Di samping itu, juga untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan (aset) secara efektif dan efisien.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen beragam. Penggunaan masing-masing rasio tergantung kebutuhan perusahaan, artinya terkadang tidak semua

rasio digunakan. Hanya saja jika hendak melihat kondisi dan posisi perusahaan secara lengkap, maka sebaiknya seluruh rasio digunakan.

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu posisi yang diinginkan.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik sebab profitabilitas sering dijadikan sebagai ukuran untuk menilai kinerja keuangan.

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM merupakan rasio profitabilitas untuk menilai presentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas, menjelaskan besaran laba yang diterima oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

Rumus :

$$\text{Gros Profi Margi (GPM)} = \frac{\text{Lab Koto}}{\text{TotaPendapata}} \times 10 \%$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

NPM Merupakan rasio profitabilitas untuk menitai presentase laba bersih yang didapatkan setelah dikurangi dengan pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

Rumus :

$$\text{NeProfMar}(\text{NPM}) = \frac{\text{Labberssetelaja}}{\text{Penjual}} \times 10 \%$$

3. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE), Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus:

$$\text{ReturO Equit(RO)} = \frac{\text{LabBersi}}{\text{Ekuitapemegasaha}} \times 10 \%$$

4. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah alat yang digunakan untuk menilai persentase laba terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Perhitungan rasio ROA sangat bermanfaat untuk mengavaluasi kinerja keuangan perusahaan mengenai keuntungan yang dihasilkan terhadap aset yang dimiliki. Semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan terhadap aset, semakin meningkat pula skor dari ROA. Artinya semakin tinggi aset perusahaan, semakin bagus kinerja perusahaan.

Rumus:

$$\text{Retur O Asse (RO)} = \frac{\text{Lab Bersi}}{\text{TotalAse}} \times 10 \%$$

5. *Return On Sales Ratio (ROS)*

ROS adalah rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya variabel produksi, seperti gaji karyawan, bahan baku, dan lain-lain dikurangi pajak dan bunga. ROS menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap dana penjualan yang disebut sebagai margin operasional (*operating margin*) atau margin pendapatan operasional (*operating income margin*).

Rumus :

$$\text{ROS} = \frac{\text{labSebelumPajadanBunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

6. *Return On Capital Employed (ROCE)*

ROCE adalah rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang digunakan dalam bentuk presentase. Modal yang dimaksud merupakan ekuitas suatu perusahaan ditambah dengan kewajiban yang tidak lancar atau total asset dikurang dengan kewajiban lancar.

Rumus :

$$ROC = \frac{\text{LabSebeluPajada Bung}}{\text{ModKerj}} \times 10 \%$$

6. *Return On Investment (ROI)*

ROI adalah rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. ROI ini berguna sebagai pengukur kemampuan suatu perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan.

Rumus :

$$ROI = \frac{\text{LabAtaInvesta}}{\text{InvestaAwa}} \times 10 \%$$

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan. Rumus: kas + efek + piutang : hutang lancar X 100%

2. Rasio Kas (*Quick Ratio*)

Rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendek dengan kas yang dimiliki.

Rumus : kas + efek : hutang lancar

Rasio Solvabilitas

Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang. Beberapa rasio solvabilitas yang umum digunakan antara lain:

1. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

Rumus : total kewajiban : ekuitas pemegang saham

2. Rasio Hutang Terhadap Aset

Rasio yang mengukur jumlah aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Rumus : total kewajiban : total aset

Rasio Aktivitas

Mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya operasional. Beberapa rasio aktivitas yang umum digunakan antara lain:

1. Rasio Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover*)

Rasio yang mengukur berapa kali piutang perusahaan berputar dalam satu tahun. Rumus : penjualan : piutang rata-rata X 100%

2. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Rasio yang mengukur berapa kali persediaan perusahaan berputar dalam satu tahun.

Rumus : penjualan : persediaan X 100%

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Asset Turnover*)

Mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aktiva tetap untuk meningkatkan penjualan. Jika nilai yang ada semakin besar maka pengelola yang ada semakin efektif. Rumus : penjualan : aktiva x 100%

4. Rasio Perputaran Aktiva Total (*Total Asset Turnover*)

Mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva terhadap penjualan yang dihasilkan. Semakin besar angka yang dihasilkan maka semakin bagus. Rumus : penjualan : total aktiva x 100%

5. Rasio Perputaran Rerata Tagihan (*Average Collection Turnover*)

Digunakan untuk mengukur lamanya waktu yang dibutuhkan bagi perusahaan untuk menerima tagihan dari konsumen dalam satu tahun.

Rumus : $\text{piutang} \times 365 : \text{penjualan} \times 100\%$

6. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*) Digunakan untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja bersih dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar terhadap penjualan selama Satu periode.

Rumus : $\text{penjualan} : (\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}) \times 100\%$

Hipotesis

H1: *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham Sektor Pertanian.

H2: *Return On Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap Harga Saham Sektor Pertanian.

H3: *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* secara simultan berpengaruh positif terhadap Harga Saham Sektor Pertanian.

3. Metode Penelitian

Populasi Dan Sampel Penelitian
Populasi dalam penelitian ini adalah sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2021-2022. Adapun nama-nama perusahaan pada sektor pertanian yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah: Tabel 3. 3. PALM Provident Agro Tbk. 5. MAGP Multi Agro Gemilang Platation Tbk. SGRO Sampoerna Agro Tbk. Adapun sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) terdiri dari 15 perusahaan pertanian, namun dalam penelitian ini berfokus pada 4 perusahaan pertanian. Alasan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan LSIP, PALM, PSGO, dan MGRO adalah perusahaan tersebut aktif dalam sektor pertanian yang berfokus pada bidang perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan minyak sawit serta kelengkapan data laporan keuangan

periode triwulan I, triwulan II, dan triwulan III hingga laporan tahunan lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sampel menurut Sugiyono (2010) adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi sampel dalam penelitian ini di ambil dengan metode purposive sampling. 3. 2 Jenis dan Sumber Penelitian Menurut Sugiyono (2013) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan independen (bebas). Dimana data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan dan harga saham pada sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2022 Dalam penelitian ini difokuskan pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan triwulan I, II, III, dan tahunan periode 2021 hingga 2022 yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan. Sampel penelitian yaitu empat perusahaan sektor pertanian (LSIP, PALM, PSGO, dan MGRO). 3. 3 Metode Analisis Data Metode analisis data adalah dengan mengetahui variabel yang di teliti dengan menggunakan metode tertentu dimana peneliti menggunakan metode sekunder yaitu pengumpulan data dari jurnal, artikel dan website resmi. Statistik deskriptif digunakan dalam melihat profil data perusahaan yang dijadikan sebagai sampel sebelum melanjutkan ke Teknik analisis data yang berguna untuk uji hipotesis. 2 Uji Regresi Linear Berganda Data penelitian yang digunakan adalah sekunder, maka sebelum dilakukan uji regresi perlu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Tujuan

lainnya untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan mempunyai data yang terdistribusikan secara normal, bebas dari multikolinieritas heterokedistisitas dan autokorelasi (Sugiyono, 2013). Data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi 3. Uji Normalitas Pada uji normalitas, dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi secara normal atau tidak. 2. Uji Multikolinieritas Pada uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji model regresi memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Apabila multikolinieritas bernilai sempurna antar variabel bebas, maka koefisien regresi tidak dapat ditentukan dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Sedangkan apabila multikolinieritas tinggi antar variabel bebas, maka koefisien regresi dapat ditentukan, namun memiliki nilai standard error tinggi sehingga koefisien regresi tidak dapat di estimasi dengan benar. Dalam melakukan uji multikolinieritas apabila nilai koefisien antar variabel bebas ≥ 1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model analisis mengalami multikolinieritas. Sedangkan, Ketika koefisien antar variabel < 1 maka model analisis bebas dari masalah multikolinieritas. 4. Uji Autokorelasi Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi. Uji T (Uji Parsial) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara

parsial atau individu terhadap variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian PT PP London Sumatra Indonesia Tbk, juga dikenal sebagai “Lonsum”, adalah perusahaan perkebunan di Indonesia yang didirikan pada tahun 1906 ketika Harrisons & Crosfield Plc, sebuah perusahaan perdagangan umum dan jasa manajemen perkebunan yang berbasis di London, Inggris, memulai perkebunan pertamanya di Indonesia dekat kota Medan di Sumatera Utara. Mahkota Group Tbk (MGRO) bergerak di bidang pabrik kelapa sawit dan perkebunan.

Data ROA, ROE, dan Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian

Nama Perusahaan	Tahun	Periode	Harga Saham	ROA	ROE
LSIP	2021	Q1	1330	2,6	3,1
		Q2	1085	4,31	5,11
		Q3	1315	6,39	7,59
		Q4	1185	8,36	9,74
	2022	Q1	1430	2,49	2,9
		Q2	1105	4,38	5,11
		Q3	1080	6,15	7,21
		Q4	1035	8,34	9,47
PALM	2021	Q1	316	10,18	10,6
		Q2	545	16,25	16,73
		Q3	500	5,04	5,22
		Q4	900	34,33	34,57
	2022	Q1	865	13,74	13,82
		Q2	625	1,58	1,58
		Q3	770	0,37	0,37
		Q4	650	4,15	4,16
PSGO	2021	Q1	139	0,83	2,28
		Q2	166	0,51	1,41
		Q3	163	1,74	4,83
		Q4	218	5,73	15,01
	2022	Q1	191	2,53	6,29
		Q2	173	4,36	10,56
		Q3	165	3,62	8,98
		Q4	147	6,22	15,28
MGRO	2021	Q1	750	1,27	3,59
		Q2	685	0,15	0,43
		Q3	735	2,89	8,48
		Q4	860	4,93	12,65
	2022	Q1	880	0,3	0,91
		Q2	885	0,29	1,07
		Q3	820	2,35	9,89
		Q4	840	1,36	5,39

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA pada perusahaan LSIP memiliki nilai terendah terjadi pada periode triwulan I tahun 2021 sebesar 2,6% dan nilai tertinggi pada periode tahunan tahun 2021 sebesar 8,36%. Nilai ROA pada perusahaan PALM memiliki nilai terendah terjadi pada periode triwulan III

tahun 2022 sebesar 0,37 nilai tertinggi terjadi pada periode tahunan tahun 2022 sebesar 34,33%. Nilai ROA pada perusahaan PSGO memiliki nilai terendah terjadi pada Triwulan II tahun 2021 sebesar 0,51 nilai tertinggi pada periode tahunan tahun 2022 sebesar 6,22%. Nilai ROA pada perusahaan MGRO memiliki nilai terendah terjadi pada Triwulan II tahun 2022 sebesar 0,29 nilai tertinggi pada periode tahunan tahun 2021 sebesar 4,93%. Nilai ROE pada perusahaan LSIP memiliki nilai terendah terjadi pada periode triwulan I tahun 2022 sebesar 2,9 nilai tertinggi pada periode tahunan tahun 2021 sebesar 9,74%. Nilai ROE pada perusahaan PALM memiliki nilai terendah terjadi pada periode triwulan III tahun 2022 sebesar 0,37 nilai tertinggi pada periode tahunan tahun 2021 sebesar 34,57%. Nilai ROE pada perusahaan PSGO memiliki nilai terendah terjadi pada Triwulan II tahun 2021 sebesar 1,41 nilai tertinggi pada periode tahunan tahun 2022 sebesar 15,28%. Nilai ROE pada perusahaan MGRO memiliki nilai terendah terjadi pada periode triwulan II tahun 2021 sebesar 0,43 nilai tertinggi pada periode tahunan tahun 2021 sebesar 12,65%. Harga saham pada perusahaan LSIP memiliki harga terendah terjadi pada periode tahunan tahun 2022 sebesar Rp 1.035 dan harga tertinggi pada periode triwulan I tahun 2022 sebesar Rp 1. Harga saham pada perusahaan PALM memiliki harga terendah terjadi pada periode triwulan I tahun 2021 sebesar Rp 316 dan harga tertinggi pada periode tahunan tahun 2021 sebesar Rp 900. Harga saham pada perusahaan PSGO memiliki harga terendah terjadi pada periode Triwulan I tahun 2021 sebesar Rp 139 dan harga tertinggi pada

periode tahunan tahun 2021 sebesar Rp 218. Harga saham pada perusahaan MGRO memiliki harga terendah terjadi pada periode triwulan III tahun 2021 sebesar Rp 735 dan harga tertinggi pada periode triwulan I tahun 2022 sebesar Rp 880. Menurut Kasmir, (2019:201) Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Alasan peneliti memilih rasio ROA dan ROE dalam melakukan penelitian karena rasio ROA untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sedangkan ROE, karena rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan khususnya perusahaan sektor pertanian dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak.

5. Kesimpulan

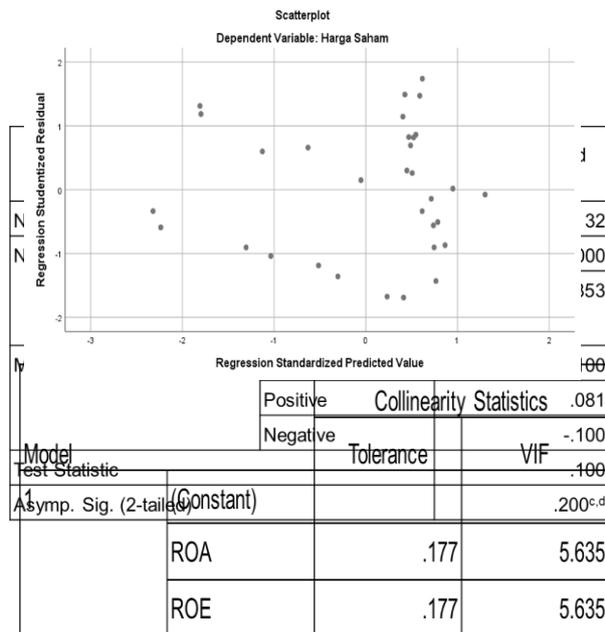
Berdasarkan hasil penelitian diatas dan uji statistik dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji determinasi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham sektor pertanian pada perusahaan pertanian dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut: 1. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai sig. Dapat dilihat dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai sig $0,066 > \alpha$ (0. Diharapkan pada peneliti-peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel tersebut dalam meneliti pada kinerja keuangan sebuah perusahaan sektor pertanian agar hasil penelitian tersebut lebih menarik lagi.

Tabel Penelitian

- Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	.15	34.33	5.2419	6.53943
ROE	32	.37	34.57	7.6353	6.76619
Harga Saham	32	139	1430	704.78	392.786

- Uji Normalitas
- Uji Multikolinieritas
- Uji Heteroskedasitas



Daftar Pustaka

Agripino, S. (2020). *Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga saham sektor pertanian Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019* (Doctoral dissertation, STIE Malangkucecwara).

Alwi, Z Iskandar. 2003. *Pasar Modal: Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Jakarta: Nasindo Internusa.

Anoraga, Pandji. 2006. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bursa Efek Indonesia. 2020. Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam www.idx.co.id

Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2016). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta; Salemba Empat.

Hidajat, N. C. (2018). Pengaruh return on equity, earnings per share, economic value added, dan market value added terhadap return saham perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2016. *Jurnal Ekonomi*, 23(1), 62-75.

Irham, Fahmi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Jogiyanto, Hartono. 2017. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi 11. Penerbit: BPFE Yogyakarta. ISBN: 9789795036135

Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Qoribulloh, A. R. (2013). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. *Universitas Negeri Yogyakarta*.

Sofyan, Syafari Harahap. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya, S., & Afriyenis, W. (2018). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(1), 72-84.

Sawidji, Widoatmodjo. 2001. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Pengetahuan Dasar*. Yogyakarta: Liberty

Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Wardana, Galih Wisnu & Fikri, Ali M. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fokus*, 9(September), 206–228.

Zamzany, F., Setiawan, E., dan Azizah, E. 2018. Reaksi Sinyal Keuangan Terhadap Harga Saham Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 8.